

# **IMPLEMENTASI METODE *BLENDED LEARNING* PADA MATA PELAJARAN PPKn BAGI PESERTA DIDIK SECARA KLASIKAL DI SMP NEGERI 3 WERU**

**Basuki**

*SMP Negeri 3 Weru*

## **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi blended learning pada pembelajaran PPKn bagi peserta didik secara klasikal di SMP Negeri 3 Weru? Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Pemilihan desain pembelajaran yang tepat, berdasarkan cakupan materi atau pengetahuan, materi, tujuan pembelajaran, maupun karakteristik organisasi pembelajaran terjadi merupakan sebuah keharusan. Implementasi metode blended learning dapat memberikan solusi terhadap ketercapaian ketuntasan materi dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn bagi peserta didik secara klasikal di SMP Negeri 3 Weru.*

**Kata kunci:** *PPKn, blended learning, klasikal*

## **Pendahuluan**

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Permendikbud No. 68 tahun 2014 menyebutkan bahwa Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Saat ini sistem pendidikan di Indonesia masih menerapkan kurikulum 2013. Mata pembelajaran PPKn bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki keimanan dan akhlak mulia sebagaimana diarahkan oleh falsafah hidup bangsa Indonesia, yaitu Pancasila agar dapat berperan sebagai warga negara yang efektif dan bertanggung jawab. Pembahasannya secara utuh mencakup empat pilar kebangsaan yang terkait satu sama lain, yaitu Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dan Bhinneka Tunggal Ika (Saputra, dkk., 2014: iii). Tujuan dari pembelajaran PPKn ini sangat relevan dengan kehidupan realita sekarang ini, dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) di bidang informatika yang sangat maju serta percepatan era globalisasi, sehingga dapat mengkhawatirkan perkembangan peserta didik menghadapi tantangan rintangan yang penuh dengan gejolak masyarakat dunia pada masa yang akan datang. Dengan adanya perkembangan tersebut diharapkan para pendidik dapat memberikan bekal sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam

menyikapi kehidupan yang selalu mengalami perubahan sepanjang masa kepada peserta didik. Perubahan ini akan terjadi dengan demikian pesat tanpa ada yang bisa menghentikannya.

Manajemen pembelajaran PPKn sangat memerlukan tenaga pendidik yang profesional dalam proses manajemen pembelajaran yang dimulai dengan pengeloaan perencanaan, yaitu menyiapkan materi, membuat seperangkat alat mengajar, seperti program tahunan, program semester, rencana pembelajaran dan analisis materi pelajaran (Hamalik, 2005:5). Implementasi manajemen pembelajaran PPKn yang dikatakan baik tidak terlepas dari persiapan bahan dan perangkat pembelajaran, seperti strategi, alat media, metode, dan sebagainya. Selain itu, evaluasi pembelajaran dan sistem penilaian proses belajar mengajar sangat perlu diaplikasikan secara matang dengan cara membuat dalam bentuk skenario dan sistem evaluasi pendidikan.

Adanya perkembangan pendidikan pada masa sekarang dan yang akan datang, maka diperlukan manajemen pembelajaran baik dan benar. Dengan adanya pengelolaan yang matang diharapkan para pendidik akan mampu meningkatkan keprofesiannya secara maksimal. Untuk pelaksanaan pembelajaran PPKn Kurikulum 2013 sudah berjalan selama tiga semester hingga sekarang sejak mulai diterapkan pada awal tahun pelajaran 2014/2015. Dalam implementasi pembelajaran PPKn, guru dituntut untuk memahami tentang karakteristik, konsep, tujuan pembelajaran, strategi pelaksanaan, peta kompetensi dasar, kompetensi inti, penentuan topik dan penjabaran kompetensi dasar ke dalam indikator-indikator yang harus dicapai oleh siswa. Semua bahan kajian itu menjadi kegiatan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran PPKn sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam kurikulum 2013, peserta didik difasilitasi buku siswa, kompetensi sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi (1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; (2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; dan (3) warga negara yang demokratis bertanggung jawab (Saputra, dkk., 2014: iv). Guru dapat memperkayanya dengan kreasi dalam berbagai bentuk kegiatan lain yang sesuai dan relevan yang bersumber dari lingkungan sosial alam (Saputra, dkk., 2014: v).

Guru juga difasilitasi pedoman buku guru khusus PPKn yang memberikan arahan serta tuntunan sebagai konsep pembelajaran untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, sehingga guru dapat menjabarkan usaha minimal yang harus dilakukan siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam kurikulum 2013, siswa diajak untuk berani mencari sumber belajar lain yang tersedia dan terbentang luas di sekitarnya. Namun dalam hal ini, peranan guru untuk meningkatkan dan menyesuaikan daya serap siswa dengan ketersediaan kegiatan pada buku pedoman guru sangatlah penting. Pemberlakuan kurikulum 2013 menunjukkan tingginya harapan pemerintah terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, tidak hanya bagi peserta didik, namun juga bagi para pendidik. Hal ini yang tentu saja harus disertai dengan ketersediaan fasilitas pembelajaran. Peningkatan kualitas pendidikan melalui kurikulum 2013 diharapkan terjadinya perbaikan pembelajaran, dimana peserta didik belajar sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki, serta dialog maksimal antara potensinya dengan lingkungan belajarnya di sekolah.

Permasalahan dalam pembelajaran PPKn Kurikulum 2013, khususnya pada siswa kelas VII, antara lain (1) Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang hanya mencapai 71% yang masih kurang dari KKM yang ditetapkan oleh kurikulum, yaitu 75% untuk masing-masing indikator pencapaian kompetensi, (2) hasil belajar siswa yang masih rendah, yaitu dibawah 75 (nilai rata-rata kelas untuk mata pelajaran PPKn yang ditetapkan oleh sekolah). Hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata siswa Kelas VII sebesar 68 s.d 73, (3) kurangnya keinginan dan inisiatif guru untuk mencari sumber belajar lain selain buku pegangan guru Kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, seperti buku-buku yang diterbitkan oleh penerbit buku lainnya dan berbagai artikel yang ada di internet yang mampu memperkaya materi yang disampaikan kepada siswa, serta (4) kurangnya keinginan dan inisiatif siswa untuk mencari sumber belajar lain selain buku pegangan siswa Kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai implikasi dari kurangnya keinginan dan inisiatif guru untuk mencari sumber belajar lain untuk memperkaya materi yang diajarkan kepada siswa. Siswa akan mencari sumber belajar lain jika disuruh oleh guru melalui penugasan, baik tugas pribadi maupun tugas kelompok. Penelitian implementasi pembelajaran PPKn kurikulum 2013 dilakukan di SMP Negeri 2 Sukoharjo, karena sekolah ini merupakan salah satu Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) favorit dengan fasilitas yang sangat memadai. Penelitian dilakukan di sekolah ini dipandang tepat, karena permasalahan utama yang sering kali muncul dalam perdebatan yang berkenaan dengan kualitas pendidikan adalah minimnya sarana dan prasarana pembelajaran yang mampu difasilitasi oleh pihak sekolah. Oleh karena itu, pembelajaran PPKn kurikulum 2013 yang belum lama berlangsung sangat tepat diterapkan di sekolah-sekolah favorit yang memiliki ketersediaan sarana pembelajaran yang memadai dibandingkan dengan sekolah lainnya.

Dengan segala ketersediaan dan kelengkapan fasilitas yang dimiliki tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai implementasi manajemen pembelajaran PPKn SMP Negeri 2 Sukoharjo yang dilakukan. Desain pembelajaran harus dipilih dengan tepat, berdasarkan cakupan materi atau pengetahuan, materi, tujuan pembelajaran, maupun karakteristik organisasi pembelajaran terjadi (Kusumaningsih, 2019). *Blended Learning* berasal dari dua kata yaitu (*blended*) yang berarti campuran dan (*learning*) yang berarti pembelajaran. Sehingga *blended learning* bisa didefinisikan sebagai pembelajaran campuran (Alaby, 2020). Yang dimaksud dengan pembelajaran campuran yaitu pembelajaran yang dilakukan dengan dua unsur utama, yakni pembelajaran tatap muka di kelas dan pembelajaran virtual dengan sistem daring dengan menggunakan aplikasi media pembelajaran yang sesuai.

Peningkatan kualitas pendidikan melalui perangkat atau media yang interaktif merupakan langkah yang tepat untuk memperkaya pendidikan dengan implementasi teknologi sebagai pendukung proses pembelajaran (Alaby, 2020; Septantiningtyas, 2018). Menurut Arsyad (2015:10), Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar. Sementara menurut Asyhar (2010:34-35) media pembelajaran tidak sekedar menjadi alat bantu, melainkan juga merupakan suatu strategi dalam pembelajaran. Sebagai strategi media pembelajaran memiliki banyak fungsi salah satunya media sebagai sumber belajar, media pembelajaran sebagai sumber informasi atau pengetahuan bagi peserta didik dan juga media pembelajaran sebagai sumber belajar

merupakan suatu komponen sistem pembelajaran yang meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik dan alat yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan permasalahan diatas, penelitian kali ini berfokus pada bagaimana implementasi *blended learning* pada pembelajaran PPKn bagi peserta didik secara klasikal di SMP Negeri 3 Weru? Penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi terhadap keterbatasan waktu pada pembelajaran PPKn bagi peserta didik secara klasikal di SMP Negeri 3 Weru.

## **Kajian Teoretis**

### ***Blended Learning***

*Blended Learning* dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang memanfaatkan berbagai macam pendekatan. Pendekatan yang dilakukan dapat memanfaatkan berbagai macam media dan teknologi. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa *Blended Learning* adalah pembelajaran yang mengkombinasikan antara tatap muka (pembelajaran secara konvensional, dimana antara peserta didik dan pendidik saling berinteraksi secara langsung, masing-masing dapat bertukar informasi mengenai bahan-bahan pegajaran), belajar mandiri (belajar dengan berbagai modul yang telah disediakan) serta belajar mandiri secara online.

Tujuan *Blended Learning* adalah (a) Membantu pendidik untuk berkembang lebih baik didalam proses belajar, sesuai dengan gaya belajar dan preferensi dalam belajar; (b) Menyediakan peluang yang praktis realistis bagi guru dan pendidik untuk pembelajaran secara mandiri, bermanfaat, dan terus berkembang; (c) Peningkatan penjadwalan fleksibilitas bagi pendidik, dengan menggabungkan aspek terbaik dari tatap muka dan instruksi online. Kelas tatap muka dapat digunakan untuk melibatkan para siswa dalam pengalaman interaktif. Sedangkan kelas online memberikan pendidik, sedangkan porsi online memberikan para siswa dengan konten multimedia yang kaya akan pengetahuan pada setiap saat, dan di mana saja selama pendidik memiliki akses internet.

Beberapa platform yang dapat digunakan dalam pembelajaran dengan *blended learning* seperti Group *Miling List (Milis, seperti Yahoo groups, Google+, dan lain-lain)*, Web Blog Guru, *SocialMedia (Whatsapp, Facebook, Twitter, Instagram, Path, dan lain-lain)*, Aplikasi-aplikasi *Learning Management Systems* atau LMS (seperti *Moodle, Edmodo, Quipper, Kelase, dll*) dan sebagainya.

### ***WhatsApp Messenger***

*WhatsApp Messenger* merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa pulsa, karena *WhatsApp Messenger* menggunakan paket data internet. Aplikasi *WhatsApp Messenger* menggunakan koneksi internet 3G, 4G atau WiFi untuk komunikasi data. Dengan menggunakan *WhatsApp*, kita dapat melakukan obrolan daring, berbagi file, bertukar foto, dan lain-lain.

### ***Google Classroom***

*Google classroom* merupakan aplikasi pembelajaran yang digunakan untuk menciptakan ruang kelas secara maya (Putri et al, 2019). *Google Classroom* adalah platform gratis berbasis web yang dibuat untuk mempermudah kegiatan pembelajaran pendidik dan murid. Classroom memungkinkan para guru untuk mengatur dan menilai progres murid-muridnya sambil tetap terhubung dari mana pun juga. Karena

berbasis web, platform ini secara otomatis sudah terintegrasi dengan layanan [Google Suite](#) for Education lainnya seperti Gmail, Google Docs, dan Google Calendar. Para murid bisa menerima dan mengumpulkan tugas langsung di Classroom, begitu juga para guru. Layanan ini dapat sangat mengurangi penggunaan kertas dan mempermudah proses pembelajaran, apalagi jika dilakukan secara jarak jauh.

### **Perangkat Pembelajaran**

Suhadi, (2007:24) mengemukakan bahwa "Perangkat pembelajaran adalah sejumlah bahan, alat, media, petunjuk dan pedoman yang akan digunakan dalam proses pembelajaran." Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran adalah sekumpulan media atau sarana yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Penyusunan perangkat pembelajaran berdasarkan pada Permen No. 22 Tahun 2016. Penyusunan perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan antara lain: (a) Kriteria Ketuntasan Minimal (b) Program Tahunan, (c) Program Semester, (d) Silabus, (e) Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (f) Buku Teks, (g) Lembar Kegiatan Siswa (LKS), (h) Tes Hasil Pembelajaran.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai gambaran kondisi suatu konteks yang alami (natural setting), tentang apa yang sebenarnya terjadi dan menurut apa adanya di lapangan studi (Nugrahani, 2014).

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan wawancara. Observasi dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran PPKn bagi peserta didik yang dilaksanakan secara klasikal di SMP Negeri 3 Weru. Untuk wawancara dilakukan terhadap siswa, guru PPKn dan wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum sebagai pembanding. Wawancara dilakukan secara tersirat (wawancara partisipan) guna menemukan hasil yang lebih alami.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PPKn bagi Peserta Didik Secara Klasikal**

Pembelajaran PPKn bagi peserta didik secara klasikal di SMP Negeri 3 Weru dilaksanakan dalam rangka; mencari, mengolah, menyimpan, menyajikan, serta menyebarkan data dan informasi dalam rangka untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran (Permendikbud No. 45 tahun 2015). Implementasi pembelajaran PPKn bagi peserta didik secara klasikal ini diawali dengan menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran PPKn bagi peserta didik secara klasikal yang disebut sebagai perangkat pembelajaran.

#### **Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)**

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada standar kompetensi lulusan,

mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan. Dalam menetapkan KKM, satuan pendidikan harus merumuskannya secara bersama antara Kepala Sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan lainnya. Aspek-aspek dalam menentukan KKM antara lain: (a) karakteristik peserta didik (intake), (b) karakteristik mata pelajaran (kompleksitas materi/kompetensi), dan (c) kondisi satuan pendidikan (daya dukung) pada proses pencapaian kompetensi.

Hal yang dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan intake yaitu bagi peserta didik baru (kelas VII) antara lain memperhatikan rata-rata nilai rapor SD, nilai ujian sekolah SD, nilai hasil seleksi masuk peserta didik baru di jenjang SMP. Bagi peserta didik kelas VIII dan IX antara lain memperhatikan rata-rata nilai rapor semester-semester sebelumnya. Untuk menentukan kompleksitas dapat memperhatikan tingkat kesulitan dari masing-masing mata pelajaran, yang dapat ditetapkan antara lain melalui forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tingkat sekolah, dengan memperhatikan hasil analisis jumlah KD, kedalaman KD, keluasan KD, perlu tidaknya pengetahuan prasyarat. Sedangkan dalam menentukan Daya Dukung hal yang perlu diperhatikan adalah (a) kompetensi pendidik (nilai UKG); (b) jumlah peserta didik dalam satu kelas; (c) predikat akreditasi sekolah; dan (d) kelayakan sarana prasarana sekolah.

Berdasar perumusan secara bersama antara Kepala Sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan dan dengan mempertimbangkan berbagai aspek-aspek tersebut, ditetapkan bahwa KKM untuk mata pelajaran PPKn bagi peserta didik secara klasikal di SMP Negeri 3 Weru adalah 75.

### **Program Tahunan (Prota)**

Program Tahunan (Prota) adalah rencana penetapan alokasi waktu satu tahun untuk mencapai tujuan pembelajaran (KI dan KD) yang ditetapkan. Adapun komponen-komponen yang termuat didalam Program Tahunan (Prota), antara lain: (a) identifikasi (satuan pendidikan, mata pelajaran, tahun pelajaran), (b) Kompetensi Inti, (c) Kompetensi Dasar, (d) alokasi waktu, dan (e) keterangan.

### **Program Semester (Promes)**

Program Semester (Promes) adalah program yang berisi garis-garis besar tentang hal-hal yang akan dicapai dalam satu semester. Dalam menyusun promes, termuat rumusan pokok-pokok aktivitas guru dalam melakukan pembelajaran selama satu semester dengan mempertimbangkan; (a) alokasi waktu yang tersedia, (b) jumlah Kompetensi Dasar, dan (c) Indikator. Adapun komponen-komponen yang termuat didalam menyusun promes adalah sebagai berikut: (a) Identitas; yang berisi Satuan Pendidikan, Mata Pelajaran, Kelas, Semester, Tahun Pelajaran, (b) Format isian; yang berisi Materi, Tema, Sub Tema, Alokasi Waktu (Bulan yang Terinci Per Minggu).

### **Silabus**

Pengembangan silabus dapat digunakan sebagai acuan dalam penyusunan rencana pembelajaran maupun pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan penilaian hasil pembelajaran. Komponen-komponen yang terdapat dalam Silabus meliputi; (a) kompetensi inti, (b) kompetensi dasar, (c) indikator, (d) materi pembelajaran, dan (e) kegiatan pembelajaran.

Pengembangan Prota, Promes dan Silabus untuk mata pelajaran PPKn bagi peserta didik secara klasikal di SMP Negeri 3 Weru disusun bersama oleh forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tingkat sekolah dengan mengacu pada pengembangan silabus pada forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tingkat Kabupaten.

### **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Komponen RPP terdiri atas: (a) identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan; (b) identitas mata pelajaran; (c) kelas/semester; (d) materi pokok; (e) alokasi waktu; (f) tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD; (g) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; (h) materi pembelajaran; (i) metode pembelajaran; (j) media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran; (k). sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan; (l) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan (m) penilaian hasil pembelajaran.

Pengembangan RPP untuk mata pelajaran PPKn bagi peserta didik secara klasikal di SMP Negeri 3 Weru disusun bersama oleh forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tingkat sekolah dengan mengacu pada pengembangan RPP pada forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tingkat Kabupaten.

### **Buku Teks**

Berdasarkan Permen No. 8 Tahun 2016, Buku teks pelajaran adalah sumber pembelajaran utama untuk mencapai kompetensi dasar dan kompetensi inti dan dinyatakan layak oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan pada satuan pendidikan. Sedangkan buku non teks pelajaran adalah buku pengayaan untuk mendukung proses pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan dan jenis buku lain yang tersedia di perpustakaan sekolah.

Dalam perencanaan pembelajaran PPKn bagi peserta didik secara klasikal di SMP Negeri 3 Weru guru PPKN memanfaatkan berbagai sumber pembelajaran, salah satunya adalah buku teks. Buku teks dipinjamkan kepada peserta didik dengan pengelolaannya diserahkan kepada petugas perpustakaan sekolah.

### **Lembar Kerja Siswa (LKS)**

Depdiknas (2005: 4) menjelaskan bahwa lembar kegiatan siswa adalah lembaran-lembaran yang berisi tugas yang biasanya berupa petunjuk atau langkah untuk menyelesaikan tugas yang harus dikegiatankan siswa dan merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan keterlibatan siswa atau aktivitas dalam proses belajar mengajar.

Untuk mendukung pembelajaran PPKn bagi peserta didik secara klasikal di SMP Negeri 3 Weru, guru PPKN memanfaatkan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang disusun secara bersama-sama dalam forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tingkat tingkat sekolah dan kabupaten.

### **Tes Hasil Pembelajaran**

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Hasil penilaian otentik digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Tes hasil pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir satuan pelajaran dengan menggunakan metode dan alat: tes lisan/perbuatan, dan tes tulis. Hasil evaluasi akhir diperoleh dari gabungan evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran. Instrumen yang digunakan dalam tes hasil pembelajaran PPKn bagi peserta didik secara klasikal di SMP Negeri 3 Weru disusun oleh guru PPKN berdasarkan cakupan materi dalam mata pelajaran PPKn bagi peserta didik secara klasikal.

### **Pelaksanaan Pembelajaran PPKn bagi Peserta Didik Secara Klasikal**

#### **Alokasi Waktu**

Alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran PPKn bagi peserta didik secara klasikal di SMP Negeri 3 Weru dilaksanakan secara bergantian dengan layanan bimbingan konseling. Jadi jam tatap muka dilaksanakan per dua minggu sekali dengan durasi waktu satu jam pelajaran (1 X 40 menit).

#### **Rombongan Belajar**

Jumlah rombongan belajar di SMP Negeri 3 Weru ada 1 s.d 2 kelas pada tiap jenjangnya, jadi total jumlah rombongan belajar ada 4 kelas dengan rata-rata jumlah peserta didik dalam tiap rombongan belajar 25 orang, terdiri dari peserta didik laki-laki dan perempuan.

### **Pelaksanaan Pembelajaran PPKn bagi Peserta Didik Secara Klasikal**

Pelaksanaan pembelajaran PPKn bagi peserta didik secara klasikal merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Agar tujuan pembelajaran PPKn bagi peserta didik secara klasikal dapat terlaksana sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai dalam pembelajaran PPKn bagi peserta didik secara klasikal di SMP Negeri 3 Weru dilaksanakan dengan menerapkan metode *blended learning*.

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran PPKn bagi peserta didik secara klasikal di SMP Negeri 3 Weru dengan menerapkan metode *blended learning*.

#### **Pembelajaran secara *daring/online***

Pada pengembangan pembelajaran *blended learning*, pendidik perlu mengembangkan langkah-langkah pembelajaran yang tepat, sehingga dalam pelaksanaan pembelajarannya peserta didik tidak merasa kesulitan secara teknis. Oleh karena itu, pendidik perlu mempersiapkan terlebih dulu segala hal yang dibutuhkan, seperti materi-materi yang akan disampaikan atau dibahas, dan platform yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan *blended learning*.

Pelaksanaan pembelajaran secara *online* menggunakan platform social media berupa *whatsapp* dan LMS berupa *google classroom*. *Whatsapp* sebagai media social yang populer di Indonesia, dipilih sebagai media pembelajaran utama di SMP Negeri 3 Weru. *WhatsApp* memiliki berbagai fungsi yaitu mengirim pesan, foto, video, maupun dokumen



(Sahidillah et al, 2019). *Whatsapp* dapat digunakan dengan mudah, akses internet yang cepat, serta membutuhkan koneksi internet yang sedikit. Dalam pembelajaran, selain sebagai media komunikasi, *whatsapp* dapat digunakan untuk membangun "kelas virtual" dengan cara membuat grup kelas dan difungsikan sebagai perantara untuk penggunaan aplikasi lain, yaitu dengan cara mengirimkan tautan kepada siswa.

Keterbatasan *whatsapp* untuk pengiriman file dengan ukuran besar, dapat diatasi dengan penggunaan *google classroom*. *Google classroom* difungsikan sebagai sarana pengiriman materi bimbingan, distribusi dan pengumpulan tugas, memberikan kuis, soal dan juga memberikan respon serta penilaian tugas siswa secara langsung.

### **Pembelajaran Tatap Muka (PTM)**

Pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka disesuaikan dengan RPP yang telah dipersiapkan. Pada bagian inti, pendidik merangsang siswa untuk menggali informasi dari berbagai sumber belajar, seperti: buku teks, video pembelajaran yang disajikan maupun informasi lain yang dapat dicari di internet. Peserta didik juga diberikan kesempatan untuk menyelesaikan Lembar Kerja (LK) baik secara individu maupun kelompok. Hasil karya dapat duplikasikan dengan presentasi maupun pengumpulan hasil karya.

Pada pelaksanaan pembelajaran, guru mengamati meningkatnya motivasi belajar siswa, semangat belajar yang menyenangkan, berdiskusi menyelesaikan masalah, mengumpulkan informasi, melakukan pembuktian dan menarik kesimpulan, agar diperoleh penerapan yang efektif. Kegiatan refleksi adalah mengevaluasi aktivitas yang sudah berjalan untuk memperbaiki kegiatan pada kegiatan pembelajaran berikutnya.

### **Kesimpulan**

Pemilihan desain pembelajaran yang tepat, berdasarkan cakupan materi atau pengetahuan, materi, tujuan pembelajaran, maupun karakteristik organisasi pembelajaran terjadi merupakan sebuah keharusan. Implementasi metode *blended learning* dapat memberikan solusi terhadap ketercapaian ketuntasan materi dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn bagi peserta didik secara klasikal di SMP Negeri 3 Weru.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afnan, R. P. (2020). *Implementasi Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh Era Pandemi Covid-19 Di Sma Veteran 1 Sukoharjo*, 5(4), 231-240.
- Alaby, M. A. (2020). *Media Sosial Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Mata Kuliah Ilmu Sosial Budaya Dasar (ISBD)*. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 273-289.
- Arsyad, A. 2015. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kemendikbud .(2016). *Permendikbud Nomor 20 Tahun 2003* tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya. Jakarta: Kemendikbud
- Kemendikbud .(2014). *Permendikbud Nomor 68 Tahun 2014 Tentang Peran Guru Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dan Guru Keterampilan Komputer Dan Pengelolaan Informasi Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud
- Kemendikbud .(2015). *Permendikbud Nomor 45 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 68 Tahun*

*2014 Tentang Peran Guru Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dan Guru Keterampilan Komputer Dan Pengelolaan Informasi Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud

Kemendikbud .(2016). *Permendikbud Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Buku Yang Digunakan Oleh Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbud

Kemendikbud Kemendikbud.(2016).*Permendikbud No 020 tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta:kemendikbud.

Kemendikbud .(2016). *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud

Kemendikbud .(2016). *Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbud

Kusumaningsih, D. (2019). *Model Pembelajaran Kepenyiaran Radio (Penggunaan dan Perkembangan Radio Internet)*.

Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. 305.

Nurhayati, I., & Lestari, P. (2020). *Pembelajaran Berbasis Whatsapp Dan Flash Game*. *λ*(2), 28–43.

Putri, G. K., Ani, Y., & Dewi, S. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Google Classroom Effect Of Google Classroom-Based Distance Learning Model*. *Al-Fikrah*, *λ*(1), 60–79.

Septantiningtyas, N. (2018). *Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Aplikasi Google Class Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa*. *Edureligia; Jurnal*

Suhadi. (2007). *Petunjuk Perangkat Pembelajaran*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.  
<http://www.eurekapedidikan.com/2015/02/definisperangkat-pembelajaran.html?m=1>. Diakses pada tanggal 10 Februari 2017, Pukul 19:45